



**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU**

**RAJANGAN PADA KEMITRAAN DAN NON KEMITRAAN**

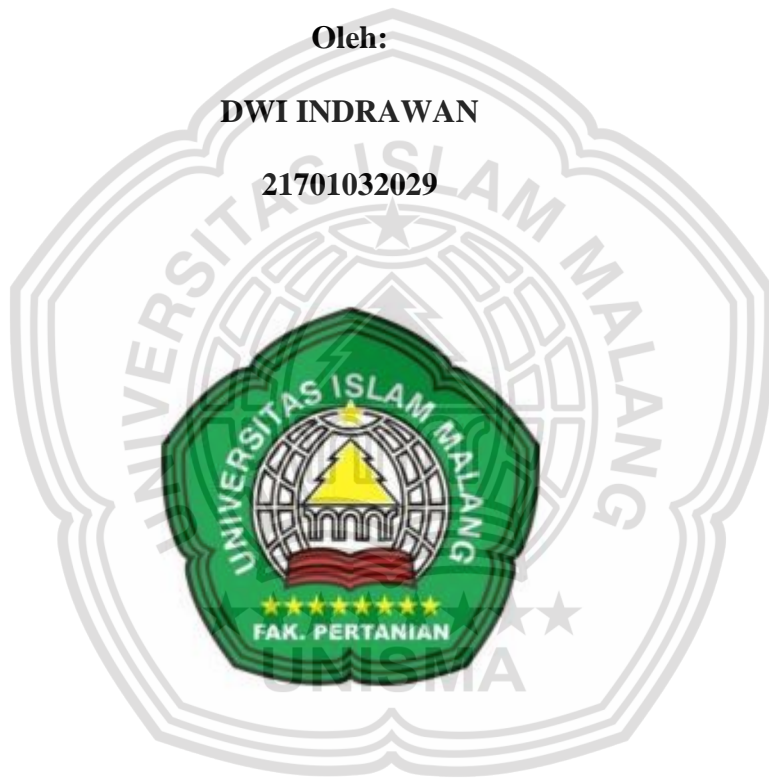
(Studi Kasus Di Desa Sambirampak Lor. Kec Kota Anyar. Kab Probolinggo)

**SKRIPSI**

Oleh:

**DWI INDRAWAN**

**21701032029**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2023**

# **ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU RAJANGAN**

## **PADA KEMITRAAN DAN NON KEMITRAAN**

(Studi Kasus Di Desa Sambirampak Lor. Kec Kota Anyar. Kab Probolinggo)

### **SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh**

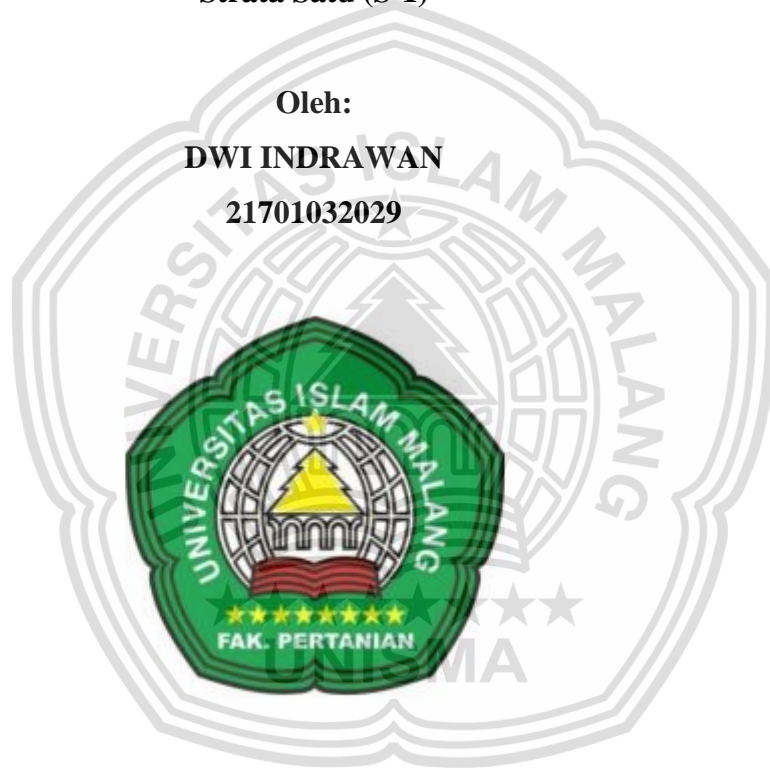
**Gelar Sarjana Pertanian**

**Strata Satu (S-1)**

**Oleh:**

**DWI INDRAWAN**

**21701032029**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2023**

## RINGKASAN

**Dwi Indrawan (21701032029) Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Tembakau Rajangan Pada Kemitraan Dan Non Kemitraan. Dosen Pembimbing: (1) Ir. Moch Noerhadi Sudjoni, MP (2) Titis Surya Maha Rianti., SP.,MP**

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional, yakni merupakan sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan juga berperan menciptakan lapangan kerja. Penelitian ini difokuskan menganalisis pendapatan petani dan membandingkan hasil pendapatan antara petani kemitraan dan nonkemitraan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pendapatan usahatani tembakau rajangan pada kemitraan dan non kemitraan di Desa Sambirampak Lor. Kecamatan Kota anyar. Kabupaten Probolinggo. . Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau rajangan pada kemitraan dan non kemitraan di Desa Sambirampak Lor. Kecamatan Kota anyar. Kabupaten Probolinggo. . Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani tembakau rajangan pada kemitraan dan non kemitraan di Desa Sambirampak Lor. Kecamatan Kota anyar. Kabupaten Probolinggo. .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa. Sambirampak Lor. Kec, Kota Anyar. Kab, Probolinggo. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 46 responden dengan 23 responden kemitraan dan 23 responden non kemitraan Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2022 sampai selesai. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pencatatan. Metode analisis data menggunakan analisis efisiensi, analisis fungsi produksi cobb-douglas, dan analisis perbedaan.

Efisiensi kemitraan usahatani Tembakau mendapatkan nilai R/C ratio yaitu 1,18, Sedangkan efisiensi non kemitraan usahatani Tembakau mendapatkan nilai R/C ratio yaitu 1,31. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani Tembakau Di Desa Sambirampak Lor. Kec, Kota Anyar. Kab, Probolinggo adalah luas lahan ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), umur ( $X_3$ ), pengalaman ( $X_4$ ), biaya saprodi ( $X_5$ ), dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) dengan nilai signifikan di bawah 0,05. Perbandingan rata-rata pendapatan petani tembakau non kemitraan lebih unggul daripada petani tembakau kemitraan dengan nilai uji t test, nilai uji t test petani non kemitraan sebesar  $13.381 > 13.047$  nilai uji t test petani kemitraan.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Usahatani Tembakau, Kemitraan, Non Kemitraan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Program pembangunan Nasional sebagaimana dalam Undang Undang Nomor 25 Tahun 2000 diamanatkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan rakyat berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan dilakukan dalam berbagai program pembangunan lintas bidang dan sektor (Propenas, 2000). Pembangunan ekonomi rakyat antara lain usaha pertanian perkebunan peternakan perikanan/pertambakan pertambangan industri dan perdagangan bagian inti dari pembangunan sistem ekonomi kerakyatan.

Pembangunan sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan yang merupakan bagian dari pembangunan nasional, selain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, sekaligus terkait dengan upaya untuk membuka kesempatan kerja peningkatan ekspor pemenuhan kebutuhan bahan baku industri dalam negeri pemerataan pembangunan serta penciptaan pertumbuhan ekonomi regional suatu daerah.

Johnson, Pakpahan dalam Soenardi, (1999) mengemukakan bahwa dalam pembangunan pertanian sumberdaya alam sumberdaya manusia teknologi dan kelembagaan merupakan empat faktor penggerak (*four prime movers*). Keempat faktor tersebut merupakan syarat kecukupan (*sufficient condition*) untuk mencapai performance pembangunan yang dikehendaki, artinya apabila satu atau lebih dari faktor tersebut tidak tersedia atau tidak sesuai dengan persyaratan yang diperlukan maka tujuan untuk mencapai performance

tertentu yang dikehendaki seperti produksi tembakau dan kesejahteraan petani tidak akan dapat terwujud.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang besar di Indonesia. Dengan jumlah penduduk sebanyak 39,5 juta jiwa pada tahun 2018, Jawa Timur juga dianugerahi kekayaan sumber daya alam yang sangat kaya dan beragam. Pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian di Jawa Timur selain sektor industri dan sektor perdagangan. Pada tahun 2018 pertanian berkontribusi sebesar 11,9 % terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur. Sektor pertanian meliputi: tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan saat ini. Pertanian masih menjadi the leading sector bagi perekonomian Jawa Timur di era digital seperti saat ini, salah satunya adalah tembakau (BPS Jawa Timur, 2018).

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional, yakni merupakan sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan juga berperan menciptakan lapangan kerja. Produksi tembakau di Jawa Timur berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian yang sensitif terhadap cara budidaya, lokasi tanam, musim/cuaca, dan cara pengolahan. Suatu kultivar tembakau tidak akan menghasilkan kualitas yang sama apabila ditanam ditempat yang berbeda agroekosistem. Sehingga nama varietas tembakau biasanya dinamakan sesuai dengan lokasi tanamnya (BPS Jawa Timur, 2018).

Probolinggo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki tanah sangat subur. Sehingga tanah di Probolinggo dapat digunakan sebagai lahan untuk bertani dengan berbagai macam tanaman, salah satunya yaitu tembakau. Berdasarkan data BPS Jawa Timur 2018 dapat diketahui bahwa produksi tembakau tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu sekitar 221.394,46 kw dengan luas lahan 14.298,05 ha. Sedangkan produksi terendah berada pada tahun 2018 dengan produksi 16.692,86 kw. Perkembangan produktivitas sangatlah fluktuatif dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Berdasarkan data BPS Kabupaten Probolinggo 2020 dapat diketahui bahwa sentra produksi tembakau berada di Kecamatan Kota Anyar dengan pola kemitraan memproduksi tembakau pada tahun 2019 sebanyak 4.139,20 kw dan luas lahan sebesar 2.587,00 ha. Kemudian sentra tembakau kedua setelah Kota Anyar yaitu Maron dengan produksi tembakau 2865,60 kw dari luas lahan sebesar 900,00 ha. Diposisi ketiga sentra tembakau diduduki oleh Paiton yaitu sebesar 2671,20 kw dari luas lahan 1908,00 ha (BPS Kabupaten Probolinggo, 2020).

Tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan penting di dunia. Industri tembakau dapat memberikan lapangan kerja bagi petani. Menurut Hafsah (2003) mengatakan bahwa budidaya tembakau memerlukan biaya yang tidak sedikit, ditambah posisi petani yang kerap kali lemah baik dalam hal manajemen, profesionalisme, akses terhadap permodalan, teknologi dan jaringan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan peran serta pengusaha besar (pemilik modal) untuk membantu mengembangkan usahatani petani kecil dalam bentuk kemitraan.



Keberhasilan kerjasama dengan kemitraan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fanani (2015) terbukti kemitraan memiliki berpengaruh yang signifikan untuk mengurangi risiko usahatani tembakau terutama risiko harga dan produksi. Risiko harga ditunjukkan dengan adanya fluktuasi harga tembakau yang diterima oleh petani. Dalam kaitannya dengan harga tembakau, menunjukkan bahwa harga yang diterima oleh petani mitra relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani non mitra yang menjual kepada pedagang pengumpul. Harga tembakau relatif berfluktuasi. Hal ini dikarenakan harga tembakau ditentukan oleh kondisi cuaca, serta kualitas dari tembakau itu sendiri.

Secara produktivitas petani mitra relatif lebih tinggi jika dibandingkan petani non mitra. Hal ini disebabkan petani yang bermitra dengan PT. Gudang Garam, Tbk memperoleh bantuan modal sebesar Rp5.000.000,00. Adanya bantuan modal digunakan oleh petani mitra untuk mengalokasikan input produksi secara optimal. Sehingga perilaku petani mitra yang lebih berani dalam menggunakan pupuk sesuai anjuran.

Penelitian ini difokuskan menganalisis pendapatan petani dan membandingkan hasil pendapatan antara petani kemitraan dan non kemitraan. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kemitraan dan nonkemitraan, faktor produksi merupakan salah satu faktor yang harus di perhatikan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi tembakau di kecamatan Kota Anyar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mampu merumuskan tentang perbandingan keuntungan yang didapat

oleh petani yang mengikuti sistem mitra dan non mitra di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi dan pendapatan usahatani tembakau rajangan pada kemitraan dan non kemitraan di Desa Sambirampak Lor. Kec Kota Anyar. Kab Probolinggo?
2. Faktor produksi apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau rajangan di Desa Sambirampak Lor. Kec Kota Anyar. Kab Probolinggo?
3. Perbandingan pendapatan usahatani tembakau rajangan pada kemitraan dan non kemitraan di Desa Sambirampak Lor. Kec Kota Anyar. Kab Probolinggo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui efisiensi dan pendapatan usahatani tembakau rajangan pada kemitraan dan non kemitraan di Desa Sambirampak Lor. Kecamatan Kota anyar. Kabupaten Probolinggo. .



2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau rajangan di Desa Sambirampak Lor. Kecamatan Kota anyar. Kabupaten Probolinggo. .
3. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani tembakau rajangan pada kemitraan dan non kemitraan di Desa Sambirampak Lor. Kecamatan Kota anyar. Kabupaten Probolinggo. .

#### 1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan kepada usahatani tembakau rajangan yang berada di Desa Sambirampak Lor. Kecamatan Kota anyar. Kabupaten Probolinggo.
2. Sampel yang dijadikan penelitian yakni petani tembakau rajangan mitra dan non mitra yang berada di Desa Sambirampak Lor. Kecamatan Kota anyar. Kabupaten Probolinggo.
3. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efisiensi pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, dan perbandingan pendapatan usahatani tembakau rajangan.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Agar masalah yang diteliti tidak terlampaui luas dan didapat kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang.

2. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dan instansi-instansi terkait dalam membuat kebijakan dan pembangunan pertanian, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan petani tembakau.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, bahan pembandingan, bahan pustaka bagi penelitian yang serupa.





University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Rajangan Pada Kemitraan Dan Non Kemitraan (Studi Kasus Di Desa Sambirampak Lor. Kec, Kota Anyar. Kab, Probolinggo) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi kemitraan usahatani Tembakau mendapatkan nilai R/C ratio yaitu 1,18 dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1 biaya dapat menghasilkan Rp. 1,18 penerimaan. Sedangkan efisiensi non kemitraan usahatani Tembakau mendapatkan nilai R/C ratio yaitu 1,31 dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1 biaya dapat menghasilkan Rp. 1,31 penerimaan. Rata – rata total pendapatan kemitraan usahatani Tembakau sebesar Rp. 2.441.674 dengan total penerimaan sebesar Rp. 15.896.739. Sedangkan rata – rata total pendapatan non kemitraan usahatani Tembakau sebesar Rp. 4.090.913 dengan total penerimaan sebesar Rp. 17.130.435
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani Tembakau Di Desa Sambirampak Lor. Kec, Kota Anyar. Kab, Probolinggo adalah luas lahan ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), umur ( $X_3$ ), pengalaman ( $X_4$ ), biaya saprodi ( $X_5$ ), dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) dengan nilai signifikan di bawah 0,05.
3. Perbandingan rata-rata pendapatan petani tembakau non kemitraan lebih unggul daripada petani tembakau kemitraan dengan nilai uji t test, nilai uji t kedua kelompok yakni petani kemitraan dan non kemitraan memiliki nilai

t test > t tabel yakni t-test kemitraan  $13,047 > 2,073$  dengan nilai .sig 0,000 < 0,05 dan t-test non kemitraan  $13,381 > 2,073$  dengan nilai .sig 0,000 < 0,05 artinya kedua kelompok memiliki hasil yang signifikan.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk petani Tembakau Di Desa Sambirampak Lor. Kec, Kota Anyar. Kab, Probolinggo Antara lain:

1. Perlu adanya kerjasama antar petani tembakau dengan mengadakan koperasi untuk meningkatkan hasil pendapatan serta kemajuan kelompok tani Desa Sambirampak Lor. dan perlu memperluas jaringan kerjasama dengan pihak-pihak dari dinas pertanian atau orang-orang yang ahli dalam bidang pertanian khususnya dalam meningkatkan pendapatan.
1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dan instansi-instansi terkait dalam membuat kebijakan dan pembangunan pertanian, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan petani Tembakau.
2. Pelaku kemitraan diharapkan lebih menyesuaikan pelaksanaan kemitraan dengan peraturan yang ada, dan berpedoman pada MoU.
3. Untuk menjamin kelangsungan petani tembakau dan pendapatan petani sebaiknya perlu adanya koordinasi antara pemerintah dalam penyediaan modal, sarana produksi hingga menampung hasil produksi tembakau dengan harga yang lebih baik dan mampu meningkatkan pendapatan bagi petani



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul., Zubaidah, Nur., Mirzayanti, Y.W. 2019. Ekstraksi Minyak Atsiri Tembakau (*Nicotiana tabacum* L) dengan Menggunakan Metode Microwave-Asisted Extraction (MAE). Seminar Nasional Kimia dan Pembelajarannya (SNKP). Surabaya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2018 .Statistik Pertanian Tembakau Jawa Timur. (<https://jatim.bps.go.id>). 15 Juli 2023
- Barokah, L.K. 2016. Pengaruh Kombinasi Pupuk Urea, ZA, dan TSP terhadap Laju Pertumbuhan dan Kandungan Polisakarida Ekstraseluler *Porphyridium* sp. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Hal. 13.
- BPS Kabupaten Probolinggo. 2016. Kabupaten Probolinggo Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. Probolinggo. 15 Juli 2023.
- BPS Kabupaten Probolinggo. 2017. Kabupaten Probolinggo Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. Probolinggo. 15 Juli 2023
- BPS Kabupaten Probolinggo. 2018. Kabupaten Probolinggo Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. Probolinggo. 15 Juli 2023
- BPS Kabupaten Probolinggo. 2019. Kabupaten Probolinggo Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. Probolinggo. 15 Juli 2023
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2018. Analisis Tembakau Jawa Timur. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur. (<https://jatim.bps.go.id>). 15 Juli 2023
- Budiono. 2002. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE
- Dahlan, MS. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan, Edisi 5*, Salemba Medika, Jakarta.
- Fanani, Ahmad. 2015. Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Usahatani Tembakau Di Kabupaten Bojonegoro. Provinsi Jawa Timur.
- Fanani, Ahmad., Anggraeni, Lukytawati., and Syaukat, Yusman. 2015. "Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Usahatani Tembakau Di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur". *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis* 12(3):194–203.
- Gani, Irawan., dan Amalia, Siti. 2015. *ALAT ANALISIS DATA - Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial, Edisi 1*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gustiana, Cut dan Irwanti. 2017. "Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, Dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao*) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang" *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, Vol. 4, No. 2. Hal: 67-76.
- Hafsah, J. 2000. Kemitraaan usaha konsepsi dan strategi. Jakarta : PT Pustaka sinar harapan.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi, Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Jannah, M Khoirul. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Petani Tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Pada Tahun 2017. Surakarta.
- Jhingan, M.L., 2003, Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian, Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Erlangga. Jakarta.
- Margono. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martodireso, S, Widada, AS. 2001. Terobosan Kemitraan usaha dalam Era Globalisasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Mellyza, Fujicha. 2021. Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) Di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Ngastini, Harry Yulianto Eko, and Mursidah. 2017. "Efisiensi Alokatif Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Sumber Sari." *journal Ekonomi Pertanian & Pembangunan* 14(2): 51–63.
- Pradnyawati, I Gusti Ayu Bintang., dan Cipta, Wayan. 2021. Pengaruh Luas Lahan Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1),96.
- Pranadji T. 2003. Menuju transformasi kelembagaan dalam pembangunan pertanian dan pedesaan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor

- Priyatno, Dewi. 2008. Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum, Yogyakarta: MediaKom
- Propenas. 2000-2004. UU.Nomor.25 tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional Tahun 2000-2004. Jakarta: Sinar Grafika
- Putri E.A., A. Suwandari, dan J.A. Ridjal. 2015. Analisis pendapatan dan efisiensi biaya usahatani tembakau maesan 2 di Kabupaten Bondowoso. J. SEP. 8 (1): 64-69.
- Santoso, K. 1991. Tembakau: dalam Analisis Ekonomi. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Santoso, Tjiptono. 2001. Riset Pemasaran Jasa, Andi Offset, Yogyakarta
- Saptana, Indraningsih dan Hastuti. 2015. "Analisis Kelembagaan Kemitraan Usaha Di Sentra Sentra Produksi Sayuran (Suatu Kajian Atas Kasus Kelembagaan Kemitraan Usaha di Bali, Sumatera Utara, dan Jawa Barat)". Jawa Barat.
- Sarasutha, IGP., B. Prastowo, Zubachtirodin, M. S. Lalu, L. Hutahaean. 2000. Analisis Potensi Pengembangan Agribisnis Kawasan BatuiToili Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Laporan Kegiatan Tahun1999/2000, BPTP Sulawesi Tengah
- Soekartawi, A. Soeharjo, Jl. Pillon dan JB Hardakar, 1986. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi. 1995. Pembangunan Pertanian Untuk Mengentaskan Kemiskinan. Jakarta. UI-Press. 110 hal. Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Jakarta: UI – Press
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 152.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. Jakarta
- Soekartawi, 2002. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal
- Soekartawi. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: UI-PRESS.

- Soenardi. 1999. Perlu Koperasi dalam Usahatani Tembakau. Prosiding Semiloka Teknologi Tembakau, Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat.
- Sri Utami. 2015. Penelitian Evaluasi Pola Kemitraan Usahatani Tebu (Studi pada PTPN X (Persero) PG. Pesantren Baru Kediri
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2001. Pengantar Makro Ekonomi: Edisi II. Jakarta: Grafindo Persada
- Sulhan. 2011. Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa. Surabaya : PT Temprina Media Grafika.
- Sumardjo, dkk. 2004. Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis. Jakarta. Penebar Swadaya. 88 hal.
- Sundari, M. T. 2011. Analisis biaya dan pendapatan usahatani wortel di kabupaten karanganyar, 7(2), 119–126.
- Suratiyah K. 2015. Ilmu Usahatan. Jakarta : Penebar Swadaya
- Susanti (2013) Pengaruh Kemitraan Terhadap Peningkatan Usahatani Sayuran (Studi Kasus: Gapoktan Rukun Tani Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor)
- Tohir A, Kasalan. 1991. Usahatani pengetahuan Usahatani Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Wardoyo, Eko Supriyono. 2007. Ternyata Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) kabupaten karanganyar, 7(2), 119–126.
- Wardoyo, S.T.H. 2007. Kriteria Kualitas Air Untuk Keperluan Pertanian dan Perikanan. Pusat Studi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan. 17(4):41.
- Wibowo, Larasati. 2012. Analisis Efisiensi Alokatif Fakto-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sambirejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. [Skripsi]. Malang. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. 112 hal
- Winarno, F. G. 2010. Enzim Pangan (edisi revisi). M-Brio Press. Jakarta.
- Yuliani. 2004. Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta